Jurnal Andi Djemma │ Jurnal Pendidikan
P-ISSN: 2622-6537 & E-ISSN: 2622-8513
Volume 2 Nomor 1, Februari 2019, hlm : 97-111

UPAYA PENINGKATAN PROSES PEMBELAJARAN PAI DI UNIVERSITAS ANDI DJEMMA PALOPO

Ratna Rahim

(Dosen Pendidikan Agama Islam Univ. Andi Djemma Email: ratnarahim779@gmail.com)

Abstrak. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yakni penelitian yang akan menjelaskan secara menyeluruh aspek-aspek yang diteliti untuk memberikan gejala, fakta dan kejadian secara sistematis dan akurat. Deskriptif dalam penelitian ini adalah peneliti berusaha menggambarkan objek penelitian secara tegas dan sistematis dan eksplorasi berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Penelitian menggunakan beberapa pendekatan, yakni; Pendekatan paedagogis adalah untuk mengetahui kemampuan pendidik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan pemahaman terhadap penilaian pendidikan. Pendekatan Teologis Yuridis yang digunakan sebagai landasan dosen dalam meningkatkan mutu dan SDM pengajaran Pendidikan Agama Islam di Universitas Andi Djemma. Upaya peningkatan proses pembelajaran PAI di UNANDA belum maksimal karena masih terdapat kendala seperti; belum adanya organisasi intra kampus, belum tersedianya laboratorium agama dan belum tersedianya Musallah/masjid sebagai sarana Praktikum agama Islam di UNANDA.

***Kata kunci** : Pembelajaran, PAI*

PENDAHULUAN

Visi pendidikan nasional adalah terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara untuk menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif dalam menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

Pendidikan merupakan suatu yang komplek, tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, karena pendidikan adalah suatu yang penting dalam kehidupan, baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara. Maju mundurnya suatu bangsa sebagian besar ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan di negeri itu.

Di era globalisai saat ini, tantangan-tantangan yang muncul dapat menjadi masalah besar dan kompleks karena persolalan-persoalan yang muncul tidak hanya muncul secara alamiah dan konvensional, melainkan didukung oleh faktor ilmu pengetahuan dan teknologi. Tantangan ini akan menjadi rumit karena tidak mengenal ruang, batas waktu, dan lapisan masyarakat melainkan masuk ke seluruh sektor kehidupan dan hajat manusia. Artinya, kehidupan umat manusia di manapun akan menghadapi tantangan yang sama meskipun dalam nuansa yang berbeda. Berkenaan dengan hal ini, pertanyaan yang muncul adalah bagaimana peranan

P-ISSN: 2622-6537 & E-ISSN: 2622-8513
Volume 2 Nomor 1, Februari 2019, hlm : 97-111

pendidikan PAI dapat melaksanakan fungsinya dalam menghadapi tantangan modernitas yang semakin kompleks?

Perguruan tinggi sebagai satuan pendidikan harus memiliki berbagai pedoman penyelenggaraan, antara lain tentang struktur organisasi (Pasal 52 UU No 19 Tahun 2005). Untuk menjaga mutu penyelenggaraan dan mutu produk, diatur organisasi dan tata cara lembaga penjamin mutu pendidikan (Kepmendiknas No. 087/0/2003. Dengan berbagai aturan pengawal penyelenggaraan pendidikan maka kualitas produk pendidikan akan memiliki standar mutu tertentu dan dapat bersaing dengan lulusan pendidikan lain. Sarjana yang berkualitas, sebagai cerminan bangsa yang cerdas, akan menjadi tenaga yang bisa survei menghadapi berbagai kesulitan. Pendidikan yang melahirkan lulusan yang berkualitas, harus memadukan budaya dan keseluruhan aspek kehidupan

Dalam upaya konstruktif ke arah pencapaian kualitas lembaga pendidikan yang ada di perguruan tinggi, maka perlu adanya perumusan sistem pendidikan agama Islam (PAI) yang tepat yang dapat menjadi landasan operasional dalam pelaksanaan proses pembelajaran PAI di bangku kuliah, sebagai pembentukan generasi umat yang berkualitas, beriman dan mempunyai tanggung jawab moril terhadap perkembangan Indonesia yang akan dating.

Globalisasi telah membawa Paradigma baru dalam lingkungan pendidikan nasional. Pemberdayaan sumber daya manusia menjadi isu strategi pembangunan, sumber daya manusia dianggap sebagai kekuatan utama dalam menjaga kelangsungan pembangunan nasional. Pada konteks tersebut ditekankan pada bagaimana membangun sistem pendidikan yang tangguh agar mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan siap memasuki era globalisasi.

Mengacu pada uraian di atas, ditemukan akan pentingnya media pembelajaran yang tepat, sebagai implementasi profesionalitas dosen dalam upaya memotivasi peserta didik dalam proses belajar mengajar di Universitas Andi Djemma (UNANDA). Di samping itu, sebagai aspek yang memengaruhi dan menentukan pencapaian tujuan pembelajaran PAI adalah metodologis pengajaran. Untuk mempertinggi pengetahuan para pendidik calon dosen, juga meningkatkan pemahaman dan kesadaran terhadap pentingnnya seorang profesionalisme dosen, dalam rangka mempersiapkan mahasiswa yang berwawasan luas, menfungsikan akal pikirannya serta tidak ketinggalan zaman terhadap media pembelajaran yang modern.

Peran dosen belum tergambar secara empiris dalam pelaksanaan tugas dan kewajibannya sebagai dosen profesional di bidangnya. Sehingga dipandang perlu diadakannya penelitian. Berdasarkan pada UU No 14 Tahun 2005 tersebut, di pandang perlu diadakan penelitian di Universitas Andi Djemma (UNANDA) Palopo, untuk mengetahui proses pembelajaran PAI dan tingkat profesionalisme dosen dalam proses belajar mengajar.

P-ISSN: 2622-6537 & E-ISSN: 2622-8513
Volume 2 Nomor 1, Februari 2019, hlm : 97-111

Melihat realita perkembangan UNANDA sebagai perguruan tinggi di Palopo dalam perkembangannya mengalami kemajuan yang sangat signifikan, ini didasari oleh peserta didik yang semakin banyak serta adanya perubahan status perguruan tinggi swasta ke persiapan perguruan tinggi Negeri (PTN). Maka keberadaan Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu mata kuliah MKDU/MPK di UNANDA perlu adanya pengembangan dosen yang profesional dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, karena melihat situasi dan kondisi mahasiswa yang majemuk artinya penganut kepercayaan mahasiswa berbeda-beda. Peran dosen PAI yang profesional diharapkan dapat meningkatkan nilai keimanan dan keagamaan mahasiswa.

TINJAUAN TEORETIS

1. Pengertian dan Pembelajaran PAI di Perguruan Tinggi

Pendidikan agama dirancang dengan maksud untuk memperkuat iman dan takwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan agama yang dianut oleh mahasiswa, serta untuk memperluas wawasan hidup beragama dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati umat dalam satu agama, dalam hubungan kerukunan antar umat beragama, dan hubungan umat beragama dengan penyelenggara negara guna terwujudnya kesejahtraan umum.

Pendidikan agama Islam (PAI) adalah salah satu Mata Kuliah Umum (MKU) yang wajib bagi setiap mahasiswa yang beragama Islam untuk mengikutinya. Menurut Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Nomor: 263/Dikti/2000 mata kuliah ini merupakan salah satu komponen yang tak dapat dipisahkan dari kelompok Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MKPK) dalam susunan Kurikulum Inti Perguruan Tinggi di Indosnesia.

Pendidikan agama di Perguruan Tinggi bertujuan untuk membantu tertibnya mahasiswa yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berpikiran filosofis, bersikap rasional dan dinamis, berpandangan luas, ikut serta dalam kerjasama antarumat beragama dalam rangka pengembangan dan pemanfaatan ilmu dan teknologi serta seni untuk kepentingan manusia dan nasional.

Strategi pendidikan dan pengajaran memegang peran penting dalam proses pembelajaran pada perguruan tinggi. Strategi pembelajaran merupakan seperangkat aktivitas yang harus dilakukan oleh dosen dalam menjalani tugas akademiknya sebagai oerang yang melakukan *transfer of knowledge* kepada mahasiswa. Strategi pembelajaran mencakup segala pemanfaatan sumberdaya yang ada guna mempercepat dan memudahkan terjadinya proses pembelajaran pada suatu perguruan tinggi.

Strategi pembelajaran PAI pada perguruan tinggi pada dasarnya ditekankan pada kemampuan dosen untuk melakukan inovasi dan mendesain proses

P-ISSN: 2622-6537 & E-ISSN: 2622-8513
Volume 2 Nomor 1, Februari 2019, hlm : 97-111

pembelajaran agar memudahkan mahasiswa memahami serta mengetahui ilmu yang dikembangkan dalam perkuliahan.

1. Pembelajaran PAI

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif ini mewarnai interaksi antara mahasiswa dan dosen. Interaksi yang bernilai Edukatif dikarenakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Keberadaan mahasiswa di perguruan tinggi merupakan unsur penting dalam menentukan hidup tidaknya suatu perguruan tinggi dan bahkan kualitas suatu perguruan tinggi.

Kegiatan pembelajaran adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan. Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas dan kreatifitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar.

Pembelajaran merupakan proses belajar mengajar menuju perkembangan pribadi seutuhnya yang melibatkan dua pihak dengan pemikiran berbeda dengan tujuan yang sama. Pembelajaran tidak berarti bersifat formal, namun dapat berkaitan dengan bentuk keterampilan, kecakapan sikap, watak, minat, dan penyesuaian diri.

Dalam bahasa Indonesia pembelajaran berasal dari kata belajar, yang artinya usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan. sedangkan menurut Chatibul imam belajar yakni usaha sadar yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pembelajaran adalah proses yang dilakukan seseorang secara sadar dan sistematis untuk mencapai suatu tujuan yang telahditetapkan untuk membimbing seseorang atau peserta didik untuk mencapai perkembangan jasmani dan rohaninya.

Pembelajaran yang berbasis multikultural di era globalisasi menuntut guru atau dosen untuk mengubah paradigma atau *mindset*, sebab peserta didik bukan hanya diposisikan sebagai individu, tetapi ia merupakan warga lokal dan global. Sebagai individu, maka ia memiliki berbagai potensi kemanusiaannya, sehingga pembelajaran berfungsi untuk mengembangkan potensi-potensi fitrahnya, serta menyelamatkan dan melindungi fitrahnya. Upaya pengembangan, penyelamatan dan perlindungan terhadap potensi fitrah manusia, diwujudkan dalam bentuk pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sebagai proses aktualisasi diri dengan memberikan program-program untuk melayani keperluannya dan kemampuan-kemampuan serta minat individu untuk lebih banyak belajar mencari dan menemukan sendiri cara membentuk pengetahuan dan mencari makna atau dorongan peserta didik agar belajar tentang bagaimana cara belajar.

Kegiatan pembelajaran mengandung sejumlah komponen dan secara holistik berpengaruh dalam menentukan kualitas pembelajaran, baik kualitas proses maupun

P-ISSN: 2622-6537 & E-ISSN: 2622-8513
Volume 2 Nomor 1, Februari 2019, hlm : 97-111

kualitas hasil pembelajaran. Komponen ini meliputi; tujuan pembelajaran, bahan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber belajar dan evaluasi pembelajaran.

Berikut komponen kegiatan pembelajaran dalam menentukan kualitas proses dan kualitas pembelajaran di antaranya:

a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dalam pelaksanaan suatu kegiatan termasuk kegiatan pembelajaran. Secara umum tujuan pembelajaran dapat diklasifikasi atas tiga yaitu; pertama, untuk mendapatkan pengetaahuan. Tujuan ini memiliki kecenderungan lebih besar perkembangannya di dalam kegiatan belajar. Kedua, penanaman konsep dan keterampilan yakni dengan melatih kemampuan. Keterampilan bersifat jasmani dan rohani merupakan salah satu bagian dari tujuan pembelajaran. Ketiga, pembentukan sikap. Pembentukan sikap dan mental pada peserta didik tidak akan terlepas dari penanaman nilai-nilai.

b. Bahan Pelajaran

Dosen yang mengasuh suatu mata kuliah atau mengembang suatu disiplin ilmu, harus memiliki komitmen serius dan tekun dalam menjalankan profesinya sebagai tenaga pengajar. Pada dosen yang mengampu suatu mata kuliah terlebih dahulu menyusun Satuan Acara Pembelajaran (SAP) dan portufolio dosen. SAP bertujuan untuk memperlihatkan sejumlah materi ajar dan proses pembelajaran yang ditempuh dengan memanfaatkan sejumlah peralatan, termasuk data kepustakaan yang digunakan dalam menjalankan proses pembelajaran. SAP juga memuat sejumlah waktu yang dibutuhkan dan pemanfaatannya, serta bentuk-bentuk evaluasi yang akan diberikan terhadap suatu proses perkuliahan. Tujuan penyusunan portfolio dosen agar dosen yang akan mengasuh mata kuliah dapat dipastikan memiliki keahlian dan memiliki kemampuan dalam melakukan *transfer of knowlenge* kepada para mahasiswanya. Dalam portfolio dosen digambarkan sejumlah kegiatan akademik baik berupa riset maupun penemuan ilmiah yang memiliki relevansi dengan mata kuliah yang akan diampunya.

c. Kegiatan Pembelajaran

Komponen ini adalah inti kegiatan dalam proses pembelajaran. Segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran bentuk belajar mengajar dapat dilakukan dengan belajar kelompok kecil atau belajar klasikal dengan urutan kegiatan sesuai yang telah dirumuskan dalam desain pembelajaran atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kegiatan belajar mengajar melibatkan beberapa komponen pembelajaran misalnya, media, metode, sumber bahan, dan lingkungan belajar.

d. Metode Pembelajaran

Secara etimologi, istilah metode berasal dari bahasa Yunani "*metodos*". Kata ini terdiri dari dua suku kata: yaitu *"metha"* yang berarti melalui atau melewati dan *"hodos"* yang berarti jalan, cara. Metode berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.

P-ISSN: 2622-6537 & E-ISSN: 2622-8513
Volume 2 Nomor 1, Februari 2019, hlm : 97-111

Metode adalah cara yang digunakan dosen untuk menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Memiliki metode yang akan digunakan dalam mengajar harus disesuaikan dengan rumusan tujuan pembelajaran. Variasi metode dalam mengajar sangat mempengaruhi dalam pencapaian hasil pembelajaran.

e. Media Pembelajaran

Media adalah alat (sarana) komunikasi seperti, internet, komputer, Koran, majalah, radio, televise dan sebagainya. Dalam pengertian yang luas, alat/media pendidikan yang merupakan pembantu yang dapat mempermudah terlaksananya tujuan pendidikan. Alat pendidikan itu sendiri bermacam-macam, antara lain; hukuman, ganjaran, perintah dan larangan, celaan, pujian, contoh serta kebiasaan, pergaulan, wibawa. Termasuk juga sebagai alat pendidikan, di antaranya keadaan gedung sekolah, keadaan perlengkapan sekolah, keadaan alat-alat pelajaran dan fasilitas-fasilitas lainnya, jadi dari semua ini merupakan alat pendidikan yang kesemuanya mempunyai fungsi dan peranan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

Sedangkan menurut aliran Realisme yang berasumsi bahwa belajar yang sempurna hanya dapat tercapai jika digunakan bahan-bahan *audiovisual* yang mendekati realitas. Audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan kemampuan yang lebih baik. Untuk mendapatkan hasil yang efektif dan efisien maka media pembelajaran jenis ini sangat sesuai untuk diterapkan.

f. Sumber Belajar

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai tempat atau asal dimana bahan pelajaran diambil. Sumber belajar itu antara lain: manusia, buku, mass media, lingkungan, museum dan lain-lain. Sumber belajar merupakan bahan atau materi untuk menambah ilmu pengetahuan yang mengandung hal-hal baru bagi peserta didik. Belajar merupakan perubahan tentang hal-hal yang baru

g. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi dapat dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dan pembelajaran selesai. Pres-test dan post-test adalah evaluasi yang mesti dilakukan setiap kali melakukan proses belajar mengajar. Inti evaluasi dilaksanakan adalah untuk mengukur atau mengetahui sejauhmana pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran, sekaligus mengukur tingkat pencapaian tujuan pembelajaran.

Pembelajaran PAI di sekolah/perguruan tinggi dapat dilihat pada dua sudut pandang yaitu; PAI sebagai aktivitas dan PAI sebagai fenomena. PAI sebagai aktivitas berarti upaya yang secara sadar dirancang untuk membantu seseorang atau sekelompok orang dalam mengembangkan pandangan hidup (bagaimana orang akan menjalani dan memanfaatkan hidup dan kehidupannya), sikap hidup, dan keterampilan hidup, baik yang bersifat manual (petunjuk praktis) maupun mental dan sosial yang bernafaskan atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai Islam.

P-ISSN: 2622-6537 & E-ISSN: 2622-8513
Volume 2 Nomor 1, Februari 2019, hlm : 97-111

Sedangkan PAI sebagai fenomena adalah peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih dan/atau penciptaan suasana yang dampaknya ialah berkembangnya suatu pandangan hidup yang bernafaskan atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai Islam, yang diwujudkan dalam sikap hidup serta keterampilan hidup pada salah satu atau beberapa pihak.

2. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pengertian pendidikan dapat dibagi atas dua pengertian yaitu pengertian pendidikan maha luas yaitu pendidikan sama dengan hidup. Pendidikan adalah segala situasi dalam hidup yang mempengaruhi pertumbuhan seseorang. Pendidikan berlangsung tidak dalam batas usia tertentu, tetapi berlangsung sepanjang hidup (*lifelong*). Pendidikan berlangsung pada usia balita, usia anak, usia remaja atau seumur hidup setiap manusia. Sedangkan pengertian sempit, pendidikan adalah sekolah atau persekolahan (*scholing*). Sekolah adalah lembaga pendidikan formal sebagai salah satu hasil rekayasa dari peradaban manusia, di samping keluarga, dunia kerja, negara dan lembaga keagamaan

Pendidikan menurut bahasa berasal dari kata "didik" mendapat awalan "pen" dan "an", berarti proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan menfasilitasi kegiatan belajar mereka. Secara detail, dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab I Pasar (1) pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan ini dapat dipahami dari kandungan QS. Al-'Alaq (96): 1-5.

Terjemahnya:

> (1).Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, (2). Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah.(3). Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,(4).Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, (5). Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Penjelasan ayat di atas dapat diketahui bahwa manusia diharapkan agar senantiasa belajar, baik secara formal maupun non formal. Sebagai konsekuensinya mendapatkan imbalan atas setiap usaha yang dilakukannya dan untuk mencapat derajat yang tinggi di hadapan Allah swt. dan senantiasa mendapatkan kehidupan yang bahagia di dunia dan di akhirat kelak.

Jurnal Andi Djemma │ Jurnal Pendidikan
P-ISSN: 2622-6537 & E-ISSN: 2622-8513
Volume 2 Nomor 1, Februari 2019, hlm : 97-111

METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yakni penelitian yang akan menjelaskan secara menyeluruh aspek-aspek yang diteliti untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta dan kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai daerah tertentu. Makna dari deskriptif dalam penelitian ini adalah peneliti berusaha menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan oleh objek tertentu secara tegas dan sistematis, juga melakukan eksplorasi, menggambarkan, dengan tujuan menggambarkan dan memprediksi terhadap suatu gejala berlaku atas dasar data yang diperoleh di lapangan.

Penelitian ini adalah studi lapangan (*field study*) dengan mengangkat objek kajian yakni Implementasi Profesionalisme Dosen Pendidikan Agama Islam dalam Proses Pembelajaran di Universitas Andi Djemma Palopo. Dalam penelitian ini penulis berusaha mencatat, menganalisis, dan mengintrepretasikan kondisi yang ada, artinya mengumpulkan informasi tentang keadaan yang ada dengan variabel yang menjadi indikasi dalam penelitian ini.

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara. Penelitian kualitatif adalah suatu rangkaian kegiatan yang sistematis untuk memperoleh jawaban atas permasalahan yang diajukan untuk mendapatkan gambaran lebih jelas tentang pentingya proses pembelajaran di UNANDA Palopo. Penelitian dapat menggambarkan tentang profil Pendidikan Agama Islam (PAI) di perguruan tinggi di UNANDA sebagai persiapan lembaga perguruan tinggi Negeri di Palopo.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Universitas Andi Djemma (UNANDA) di kota Palopo Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan. Lokasi penelitian dipilih sebagai obyek penelitian, karena penulis tertarik dengan eksistensi Perguruan Tinggi tersebut khususnya pembelajaran PAI, dimana Universitas tersebut sejak berdirinya sampai sekarang telah menunjukan kemajuan, baik prestasi akademik, maupun tingkat keberagaman mahasiswa yang majemuk, dan lebih penting adalah perubahan status perguruan tinggi swasta menuju persiapan PTN (Perguruan Tinggi Negeri).

Selain itu ketertarikan penulis untuk menjadikan obyek lokasi penelitian, karena penulis adalah salah satu tenaga pendidik/dosen di perguruan tinggi tersebut, walaupun statusnya sebagai dosen LB(luar biasa) sehingga kedepan penulis dapat mengambil peran dalam usaha penciptaan, pengembangan, kinerja serta mencari peluang dan hambatan yang terjadi dalam proses pembinaan dan pembelajaran dan penulis dapat memberikan konstribusi pemikiran terhadap pengembangan kampus.

A. *Pendekatan Penelitian*

Adapun Pendekatan yang penulis gunakan dalam mengkaji masalah pada peneltian ini yaitu; pendekatan kependidikan, pendekatan teologis normatif dan pendekatan Yuridis. Ketiga pendekatan ini digunakan dengan pertimbangan:

1. Pendekatan paedagogis (kependidikan) ini adalah untuk mengetahui kemampuan pendidik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan pemahaman terhadap penilaian pendidikan. Selain itu dimaksudkan untuk memberi pengertian bahwa peserta didik dalam lembaga perguruan tinggi adalah makhluk Tuhan yang berada dalam proses perkembangan yang memerlukan bimbingan dan pengarahan menjadi manusia yang seutuhnya, dan dapat bermanfaat bagi lembaga, masyarakat, bangsa dan agama. Pendekatan pedagogis digunakan untuk melihat dan mengetahui kemampuan dosen dalam menyiapkan semua perangkap pembelajaran dalam meningkatkan mutu pengajaran Pendidikan Agama Islam Universitas Andi Djemma di Palopo.
2. Pendekatan Yuridis tentang Perguruan tinggi sebagai satuan pendidikan harus memiliki berbagai pedoman penyelenggaraan, antara lain tentang struktur organisasi (Pasal 52 UU No 19 Tahun 2005). Untuk menjaga mutu penyelenggaraan dan mutu produk, diatur organisasi dan tata cara lembaga penjamin mutu pendidikan (KepMendinas N0. 087/0/2003. Dengan berbagai aturan pengawal penyelenggaraan pendidikan maka kualitas produk pendidikan akan memiliki standar mutu tertentu dan dapat bersaing dengan lulusan pendidikan lain. Sarjana yang berkualitas, sebagai cerminan bangsa yang cerdas, akan menjadi tenaga yang bisa survei menghadapi berbagai kesulitan. Pendidikan yang melahirkan lulusan yang berkualitas, harus memadukan budaya dan keseluruhan aspek kehidupan. Hal ini penting, karena dapat berguna dalam meningkatkan profesionalisme dosen dalam meningkatkan pengajaran Pendidikan Agama Islam di Universitas Andi Djemma.

HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Lokasi Universitas Andi Djemma (UNANDA) berada di tanah Luwu, tepatnya di kota Palopo Sulawesi Selatan. Kampus univesitas Andi Djemma terletak pada lima lokasi terdiri atas; kampus pertama dan kedua dijalan Sultan Hasanuddin No. 13 kota Palopo. Ketiga Jalan Tandipau Palopo. Keempat dan kelima jalan angrek kampus ini berada di tengah kota Palopo. Universitas Andi Djemma adalah salah satu di antara lembaga perguruan tinggi di sulawesi Selatan yang berasaskan Pancasila.

Tanah Luwu merupakan kerajaan tertua, terbesar dan terluas di Sulawesi Selatan dibangun oleh Batara Guru serta diakhiri oleh datuk/pajung terakhir Andi

Djemma pertengahan abad ke 20 M. Di sini Islam pertama diterima pada tahun 1603 dua tahun sebelum pengislaman kerajaan Gowa.[1]

Kata Andi Djemma diambil dari nama Datu atau Raja Luwu sekaligus salah satu nama pahlawan nasional. Tanah Luwu yang pertama kali menerima agama Islam di Sulawesi Selatan. Kabupaten Luwu merupakan Kabupaten terbesar di Sulawesi Selatan yang kemudian dimekarkan menjadi 5 Kabupaten, yakni Palopo kota, Luwu, Luwu Utara, Luwu Timur, dan Luwu Tengah, yang mayoritas penduduknya beragama Islam.

Universitas Andi Djemma Palopo di bawah naungan Yayasan To Ciung Luwu. Yayasan To Ciung Luwu didirikan pada tanggal 14 Januari 1995 sesuai dengan Akte Pendirian Yayasan Nomor: 59 yang dibuat dihadapan Mestariany Habie, Sarjana Hukum, Notaris di Ujung Pandang (sekarang Makassar) dan telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia sesuai dengan surat keputusan tertanggal, 12 Oktober 1998 Nomor: C-363.HT .03.01. TH. 1998 dan persetujuan dari Menteri Negara Agraria/Kepala Badan Pertahanan Nasional sesuai surat keputusan tertanggal, 04 Juni 1998 Nomor: 9.XI. 1998, Abdul Muis, Sarjana Hukum, Magister Hukum, notaries dan pejabat pembuat Akte tanah di Ujung Pandang (sekarang Makassar). Dengan maksud dan tujuan yayasan menjalankan kegiatan Lembaga pendidikan formal dan non formal, pusat pengajaran dan pelatihan, penelitian dan pengembangan di bidang ilmu pengetahuan.

Universitas Andi Djemma yang didirikan oleh Yayasan Tociung Luwu dimaksudkan untuk ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia. Universitas ini diselenggarakan melalui satu sistem pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila yang bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap, mandiri, berdisiplin, bekerja keras serta memiliki rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan (Statuta Unanda)

Universitas Andi Djemma Palopo akan menjadi PTN keempat setelah Universitas Hasanuddin, Universitas Negeri Makassar dan Universitas Islam Negeri Alauddin. Usaha pengukuhan Universitas Andi Djemma, Pengurus yayasan To Ciung dan bupati/wali kota serta empat pimpinan DPRD se-Tanah Luwu telah melakukan ekspose di Komisi X DPR dan mendapat dukungan dari komisi yang membidangi sektor pendidikan tersebut. Untuk memperoleh status PTN bagi Universitas Andi Djemma, Gubernur Sulsel Syahrul Yasin Limpo dan Ketua DPRD

[1]A. Mattingaragau T., A.Molang Chaerul, Wahida, *Andi Djemma Pahlawan dan Nasionalis dari Bumi Sawerigading* (Cet. I; Makassar: Hasanuddin University Pers (LEPHAS), 2002), h. 88.

Sulsel M Roem memberi rekomendasi perubahan status Universitas Andi Djemma menjadi PTN. Kementerian Pendidikan Nasional sudah memberi dukungan, begitu pula dengan DPR. "Saya juga berharap Wija To Luwu (masyarakat Luwu) di rantau juga turut mendukung rencana perubahan status Universitas Andi Djemma menjadi PTN pertama di Sulsel diluar Makassar. Kalau ini bisa terwujud, maka Universitas Andi Djemma adalah yang pertama menjadi universitas negeri di luar Makassar di Sulsel.(Repoblika.co.id)

2. Peningkatan Proses Pembelajaran di Universitas Andi Djemma Palopo

Dosen PAI yang profesional ialah orang yang menguasai ilmu pengetahuan (agama Islam) sekaligus mampu melakukan transfer ilmu pengetahuan, mampu menyiapkan peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang kecerdasan dan daya kreasinya untuk kemaslahatan diri dan masyarakat dan mampu menjadi konsultan bagi peserta didik; memiliki kepekaan informasi, intelektual dan moral-spiritual, serta mampu mengembangkan bakat, minat dan kemampuan peserta didik.

Peningkatan pembelajaran dosen seharusnya dapat memanfaatkan dan menjadikan fasilitas bagi pengembangan daya nalar atas materi-materi keagamaan dan disiplin ilmu-ilmu yang ditekuni mahasiswa. Maka untuk menyediakan dosen profesional, yang memiliki kalifikasi di atas, sarana dan prasarana dan fasilitas keagamaan seperti mesjid kampus sebagai seuatu keharusan dalam menciptakan suasana kampus yang religius.

Untuk mendapatkan dosen PAI yang berkualifikasi di atas, universitas Andi Djemma menyadari bahwa hal itu sangat sulit, karena bila dilihat dari fasilitas dan sarana dan prasarana yang serba terbatas serta masih jauh dari kesempurnaan. Namun pada program pembinaan dosen PAI diarahkan pada aspek peningkatan kualitas akademik dan pembinaan karir, misalnya mereka diberi kesempatan untuk melanjutkan studi ke program Pancasarjana S2 dan S3.

Melihat jumlah dan potensi akademik yang semakin meningkat, UNANDA semestinya perolehan hasil PAI dan kehidupan keagamaan di UNANDA lebih meningkat. Namun kenyataannya berdasarkan data-data hasil penelitian ini tidak ada peningkatan kehidupan beragama di UNANDA.Secara administrasi perkuliahan PAI di UNANDA tidak menyediakan stap administrasi secara khusus seperti perguruan tinggi pada umumnya. Maka untuk mendapatkan pelayanan kebutuhan adminstrasi PAI mahasiswa berhubungan harus langsung kepada dosen PAI atau kepada fakultas masing-masing.

Pada dasarnya Proses pembelajaran PAI di UNANDA belum maksimal dapat dirasakan, hal ini didasari belum adanya pembinaan dan kegiatan keagamaan di dalam kampus, belum ada pembinaan karir dosen PAI, serta belum adanya sarana dan prasarana keagamaan di dalam dan di luar lingkungan kampus misalnya penyediaan Laboratorium agama dan Musalloh.

Tridharma perguruan tinggi di Indonesia, terdiri atas pendidikan-pengajaran, penelitian (riset) dan pengabdian pada masyarakat. Setiap perguruan tinggi

P-ISSN: 2622-6537 & E-ISSN: 2622-8513
Volume 2 Nomor 1, Februari 2019, hlm : 97-111

menjalankan tridharma perguruan tinggi ini secara simultan dan berkesinambungan. Peran perguruan tinggi pada umumnya telah melakukan perubahan paradigma perguruan tinggi terutama dari kalangan akademisi untuk melakukan pembaharuan di perguruan tinggi masing-masing terhadap berbagai permasalahan dan fenomena perkembangan informasi dan teknologi dewasa ini.

Lembaga perguruan tinggi didefinisikan sebagai lembaga riset keilmuan yang ditekankan pada pendekatan pengajaran ilmiah. Pendidikan Agama Islam di jadikan rujukan pandangan hidup ataupun akidah dalam untuk mempelajari dan menjalani kehidupan yang ideal. Aspek ini merupakan integritas dalam pendekatan yang utuh pada setiap implikasi pada metode dan target yang hendak dibangun di dalam dan di luar lingkungan kampus. Pada dasarnya PAI di Perguruan Tinggi adalah sebagai Mata Kuliah Dasar Umum (MKDU)/ Mata Kuliah Pengembangan Keperibadian (MPK) pada perguruan Tinggi Umum.

Pendidikan agama Islam sebagai salah satu pendukung utama sistem pendidikan nasional dalam rangka meningkatkan kualitas manusia Indosesia, memberi warna bagi peningkatan iman dan takwa (imtaq) dalam upaya mengimbangi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek). Keseimbangan antara kemajuan iptek dengan imtak diharapkan menghasilkan cendikiawan muslim yang memiliki rasa tanggung jawab dunia dan akhirat.

Pendidikan agama Islam di Universitas Andi Djemma Palopo wajib diberikan dengan bobot 3 SKS, bertujuan untuk membantu terbinanya mahasiswa yang beriman, dan bertaqwa kepada Kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berfikir filosofis, bersikap rasional, dinamis dan berpandangan luas. Pendidikan Agama Islam yang sebelumnya bernama kelompok Mata Kuliah Dasar Umum (MKDU)

Menurut hasil penelitian, Pengembangan Pendidikan Agama Islam (PAI) di universitas Andi Djemma telah memberikan pengaruh yang positif bagi peserta didiknya, proses pembelajaran PAI menggunakan metode ceramah, dan diskusi. Perkuliahan PAI dikoordinir langsung oleh koordinator MKDU

Proses Pembelajaran sebagai kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif ini mewarnai interaksi antara peserta didik dan dosen. Interaksi yang bernilai Edukatif dikarenakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Jadi pembelajaran yang di maksud dalam judul ini adalah pelaksanaan pendidikan Pendidikan Agama Islam di Universitas Andi Djemma (UNANDA) di Palopo.

Sebagai tenaga pengajar yang profesional termasuk dosen PAI di UNANDA diwajibkan untuk meningkatkan pendidikannya minimal pada tingkat program pascasarjana S2. Dosen PAI yang telah mengajar di UNANDA sudah profesional karena berasal dari latar belakang pendidikan agama, sudah menyelesaikan pendidikan di S1, dan S2. Sedangkan tingkat profesionalisme dosen dapat diketahui berdasarkan jenjang pendidikan terakhir, metode yang diterapkan dan disiplin kerja. Pengembangan dosen Pendidikan agama Islam (PAI) di UNANDA

belum mendapatkan perhatian seperti belum dan tidak ada pelatihan khusus untuk para dosen PAI.

Pendidikan Agama Islam di perguruan tinggi dengan jumlah 3 SKS selama satu kali dalam masa perkuliahan di universitas Andi Djemma Palopo dan masih dinggap kurang karena bila melihat perkembangan dewasa ini perguruan tinggi harus memikul tanggung jawab terhadap dampak negatif dari kemajuan iptek modern, yaitu terjadinya dekadensi moral yang mengarah pada demoralisasi bahkan mengarah pada dehumanisasi. Pendidikan agama Islam di perguruan tinggi berupaya melakukan optimalisasi dalam mewujudkan lulusan yang beriman dan bertagwa, memiliki kepribadian yang utuh dan memiliki keahlian yang matang dan profesional dibidang masing-masing sesuai dengan konsetrasi yang dipilihnya.

Tuntutan kualitas dosen PAI pada UNANDA sebagai lembaga pendidikan tinggi di Sulawesi Selatan dan terkhusus Palopo, Luwu, dalam mencetak mahasiswa yang ahli dalam ilmu baik yang berorientasi akademik maupun profesional semakin tinggi. Oleh karenanya, UNANDA tidak hanya mempersiapkan alumni dan SDM untuk menjadi tenaga akademik dan profesional dalam bidang Iptek, tetapi harus juga mempersiapkan mahasiswa dan alumni yang mempunyai imtaq berlandaskan keislaman yang kuat. Kampus yang religius adalah implementasi profesionalisme dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai dosen.

KESIMPULAN

Berdasarkan data dan analisis sebelumnya, maka ditarik kesimpulan;

1. Lokasi Universitas Andi Djemma (UNANDA) berada di tanah Luwu, tepatnya di kota Palopo Sulawesi Selatan. Kampus univesitas Andi Djemma terletak pada lima lokasi yang terletak di tengah kota Palopo. Universitas Andi Djemma adalah salah satu di antara lembaga perguruan tinggi di sulawesi Selatan yang berasaskan Pancasila.
2. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Universitas Andi Djemma Palopo diawali dengan dosen membuat SAP (Satuan Acara Perkuliahan) dan GBPP (Garis-garis Besar Panduan Pengajaran) dengan minimal 14 kali pertemuan. Dalam proses pembelajaran mahasiswa membuat makalah kemudian dipresentasekan sesuai dengan jadwal perkuliah. Kegiatan-kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di kampus hanya yang bersifat insidental. Peningkatan Profesionalisme Dosen Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Proses Pembelajaran di Universitas Andi Djemma Palopo diserahkan kepada dosen masing-masing yang telah mendapatkan SK mengajar

Jurnal Andi Djemma │ Jurnal Pendidikan
P-ISSN: 2622-6537 & E-ISSN: 2622-8513
Volume 2 Nomor 1, Februari 2019, hlm : 97-111

DAFTAR PUSTAKA

Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* Cet. II; Jakarta Rineka Cipta, 2001

Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Cet. I; Jakarta: Ciputar Pers, 2002

Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2009

----------, *Metodologi Studi Islam* Edisi Revisi 12; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008

A. Mattingaragau T., A.Molang Chaerul, Wahida, *Andi Djemma Pahlawan dan Nasionalis dari Bumi Sawerigading*' Cet. I; Makassar: Hasanuddin University Pers(LEPHAS), 2002

Ahmad Tirto Sudiro, *Menciptakan suasana pendidikan yang agamais, pendidikan Agama dalam perspektif Agama-Agama*. Dirjen Dikti Pesdikbud, 1998

Chatibul Imam, *Kaidah Tata Bahasa Arab* (Darul Ulum Press, 2000

Departemen Agama RI, Direktorat Perguruan Tinggi Agama Islam, *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum* Jakarta, 2002

Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi III* (Cet. I; Jakarta; Balai Pustaka , 2001

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* Jakarta: Mekar Surabaya, 2002

H.A.R. Tilaar, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional* (Penerbit Rineka Cipta, 2000

M. Yusuf Setia et.al., *Andi Djemma-Datuk Luwu: Tahta bagi Republik* Cet. II; Jakarta: Yayasan Benua. 2002

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D*, Cet. IX; Bandung: Alfabeta, 2010

Statuta UNANDA (Universitas Andi Djemma), Yayasan To Ciung Luwu, 2001

Syahrizal Abbas, *Manajemen Perguruan Tinggi: Beberapa Catatan* (Cet. II; Jakarta: Kencana, 2009

Syamsu S., *Strategi Pembelajaran Upaya Mengefektifkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Edisi I* (Palopo, Lembaga Penerbitan Kampus (LPK) STAIN, 2011

Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional & dan Implementasi Kurikulum* (Cet. III; Penerbit Quantum Teaching, 2005

Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipra, 2002

Redja Mudyahardjo, *Filsafat Ilmu Pendidikan suatu Pengantar* (Cet. VI; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010

Redja Mudyahardjo, *PengantarPendidikan Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia,* Edisi 1 Cet. V; Jakarta: Rajawali Pers, 2009

REPUBLIKA.CO.ID,MAKASSAR. Jumat, 03 September 2010, 08:44 WIB *Universitas Andi Djemma Palopo Akan Berubah Statu Menjadi Perguruan Tinggi Negeri pada 2011,*

UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional..

Zulkifli Darwis, Wakil Rektor III di UNANDA, *Wawancara* Tanggal 27 Mei 2012.